

Implementasi Penggunaan *Google Classroom* pada Pembelajaran PAI di SMK PI Bandung

Salsabilla Aulia Dwi Purnama, Mujahid Rasyid*, Dewi Mulyani

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

salsabillaauliadwipurnama@email.com, mujahidrasyid876@yahoo.com, ewiem@yahoo.com

Abstract. This study aims to analyze the implementation of the use of Google Classroom as a learning medium for Islamic Religious Education (PAI) at Bandung Internasional Prakarya Vocational High School. This technology-based learning media is used to increase the effectiveness and efficiency of the teaching and learning process, especially in facing the challenges of the digital era. This study uses a qualitative approach with a descriptive method, where data is obtained through observation, interviews, and documentation. The results of the study show that Google Classroom provides various conveniences in delivering materials, managing assignments, and communicating between teachers and students. However, several obstacles such as limited internet access and lack of digital literacy are still significant obstacles. The conclusion of this study states that the implementation of Google Classroom in Islamic Religious Education learning at Bandung Internasional Vocational Secondary School is quite effective in supporting the learning process, although it requires additional adjustments and support to optimize its utilization. This study recommends further development in terms of providing technology infrastructure and training for teachers and students to maximize the potential of digital-based learning.

Keywords: *Google Classroom, Islamic Religious Education, Digital Learning.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi penggunaan *Google Classroom* sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Kejuruan Prakarya Internasional Bandung. Media pembelajaran berbasis teknologi ini digunakan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar-mengajar, terutama dalam menghadapi tantangan era digital. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, di mana data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Google Classroom* memberikan berbagai kemudahan dalam menyampaikan materi, mengelola tugas, serta berkomunikasi antara guru dan siswa. Namun, beberapa kendala seperti keterbatasan akses internet dan kurangnya literasi digital masih menjadi hambatan yang signifikan. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa implementasi *Google Classroom* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Prakarya Internasional Bandung cukup efektif dalam mendukung proses pembelajaran, meskipun memerlukan penyesuaian dan dukungan tambahan untuk mengoptimalkan pemanfaatannya. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan lebih lanjut dalam hal penyediaan infrastruktur teknologi dan pelatihan bagi guru dan siswa untuk memaksimalkan potensi pembelajaran berbasis digital.

Kata Kunci: *Google Classroom, Pendidikan Agama Islam, Pembelajaran Digital.*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses sosial dimana seseorang dipengaruhi oleh lingkungan yang terstruktur, misalnya sekolah, untuk mencapai kecakapan sosial dan mengembangkan kepribadiannya. Pendidikan tidak hanya terjadi di sekolah melalui guru kepada murid, tetapi juga bisa dilakukan di rumah oleh orang tua kepada anak-anak, dengan tujuan mengembangkan kemampuan anak, membentuk kepribadian yang baik, serta mengasah kecerdasan mereka. Melalui pendidikan, peserta didik diajarkan berpikir rasional dan dibimbing untuk bertindak sesuai dengan nilai sosial yang berlaku di masyarakat (Yakub, 2014).

Hakikat pendidikan adalah proses memberikan informasi dan membimbing peserta didik. Memberitahukan ialah menanamkan pemahaman, pernyataan, dan penalaran ke dalam peserta didik agar mereka memahami suatu hal. Sementara, mendidik merupakan proses membentuk perilaku peserta didik agar sesuai dengan nilai-nilai dan aturan sosial yang berlaku. Pendidikan juga dikenal dengan istilah Ta'lim, yang berarti pengajaran yang berfokus pada penyampaian pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan.

Jadi pendidikan merupakan proses menyampaikan informasi agar menjadi pengetahuan. Pendidikan ini berpengaruh pada proses dan perencanaan pembelajaran yang akan dilakukan. Pembelajaran dapat berlangsung jika elemen utama pendidikan, yaitu guru (pendidik), peserta didik, dan media pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, media diperlukan untuk menyampaikan materi yang diinginkan kepada peserta didik. Media berfungsi sebagai alat untuk mentransfer informasi dari sumber ke penerima (Smaldino, 2014).

Media adalah alat yang digunakan untuk merangsang peserta didik agar terjadi proses belajar. Media juga berfungsi sebagai sarana komunikasi, baik dalam bentuk cetak maupun audiovisual, termasuk teknologi perangkat keras di dalamnya (Susilana, 2017). Media pembelajaran yang diperlukan meliputi papan tulis, penghapus, dan spidol, serta ada juga media internet yang sangat berguna untuk memfasilitasi penyampaian materi secara jarak jauh.

Model pembelajaran juga berkaitan dengan media yang akan digunakan dalam proses belajar-mengajar. Model pembelajaran adalah cara menyampaikan materi kepada peserta didik. Secara etimologis, kata “metode” berasal dari dua kata dalam bahasa Yunani, yaitu “metta” yang berarti melewati, dan “hodos” yang berarti jalan atau cara. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode diartikan sebagai cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Susilana, 2017).

Seluruh mata pelajaran membutuhkan media dan model pembelajaran, pun tidak terkecuali PAI. PAI merupakan salah satu mata pelajaran wajib disekolah, mulai dari tingkat dasar (SD dan SMP) hingga tingkat menengah (SMA dan SMK), yang memiliki peran penting dalam mencapai tujuan Pendidikan nasional sesuai dengan amanat UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dengan adanya mata pelajaran PAI diharapkan memberikan warna baru dan sebagai cermin untuk mata pelajaran yang lain sehingga dengan adanya mata pelajaran PAI dapat memberikan dampak yang lebih baik terutama yang berkaitan dengan perilaku, akhlak atau karakter yang dimiliki oleh siswa. Dalam proses pembelajaran PAI, penggunaan media pembelajaran sangat dibutuhkan. Media pembelajaran awalnya dikenal sebagai alat praga (visual-education), kemudian berkembang menjadi bahan pembelajaran (audio-visual aids), lalu menjadi komunikasi pandang dan dengar (audiovisual commutation), dan akhirnya dikenal sebagai teknologi Pendidikan atau teknologi pembelajaran (educational technology) (Markusen, 2016).

Saat ini, media pembelajaran dan teknologi hampir tidak dapat dipisahkan. Banyak orang menyukai teknologi karena dapat membantu guru menjadi lebih kreatif. Selain itu, memungkinkan siswa untuk menerima berbagai informasi baik dari guru maupun dari sumber yang lain. Di zaman sekarang, ketika teknologi berkembang dengan sangat cepat, manusia harus dapat menerapkannya. Terutama berlaku untuk semua sistem yang sudah berbasis teknologi. Teknologi Pendidikan terus berkembang, jadi kita harus dapat menggunakannya sebagai alat pembelajaran yang sangat penting (Suminar, 2019).

Google Classroom adalah layanan online yang disediakan oleh *google* sebagai platform *E-learning*. Layanan ini dirancang untuk memudahkan pengajar dalam membuat dan mendistribusikan tugas kepada siswa secara digital tanpa menggunakan kertas. Untuk menggunakan layanan ini, pengguna harus memiliki akun *Google*. Selain itu, *Google Classroom* hanya dapat diakses oleh

sekolah yang menggunakan *Google Apps for Education* (Hakim, 2016).

Google Classroom berfungsi sebagai media untuk mengumpulkan tugas-tugas. Penggunaan aplikasi ini sangat memudahkan proses belajar mengajar antara guru dan siswa. *Google Classroom* dirancang khusus untuk memfasilitasi interaksi antara guru dan siswa secara online. Aplikasi ini memungkinkan guru untuk mengeksplorasi dan membagikan pengetahuan kepada siswa dengan fleksibilitas waktu, serta memberikan tugas mandiri. Selain itu, guru dapat membuka ruang diskusi online bagi para siswa. Namun, penggunaan *Google Classroom* memerlukan akses internet yang memadai sebagai syarat utama (Alkalah, 2016).

Namun, dalam kenyataannya, banyak siswa yang masih sering terlambat mengikuti pembelajaran daring, kurang aktif selama proses belajar, tidak mengerjakan soal latihan yang diberikan, tidak menyelesaikan tugas, serta tidak disiplin dalam mengumpulkan tugas. Selain itu, beberapa siswa kesulitan memahami materi karena kurang familiar dalam menggunakan aplikasi *Google Classroom*, yang pada akhirnya dapat berdampak pada rendahnya hasil belajar mereka dalam mata pelajaran PAI (Alkalah, 2016). Dengan adanya kendala diatas maka penulis bermaksud untuk memperbaiki bagaimana caranya supaya pembelajaran yang diberikan melalui *Google classroom* dapat menimbulkan minat belajar siswa yang lebih baik sehingga meskipun dalam situasi dan kondisi yang kurang memungkinkan siswa tetap dapat menerima pembelajaran dan materi yang diberikan tetap dapat diterima.

Sekolah SMK Prakarya Internasional merupakan salah satu sekolah swasta di Bandung yang sudah cukup lama berdiri yang memiliki siswa cukup banyak dan memiliki jurusan yang cukup banyak pula, adapun jurusan yang ada pada saat ini ditahun 2024/2025 yaitu Teknik Mesin, Teknik Komputer dan Jaringan, Teknik Kendaraan Ringan Otomotif, Desain Komunikasi Visual, Manajemen Perkantoran, Teknik Sepeda Motor, Perhotelan, Pengembangan Perangkat Lunak dan Gim, dari sekian jurusan terdiri atas kelas X (9 kelas), kelas XI (8 kelas), dan kelas XII (10 kelas) dari sekian rombongan belajar Praktek Kerja Lapangan diterapkan dikelas XII yaitu tepatnya pada semester 5 yang lamanya kurang lebih 5-6 bulan adapun sebelumnya Praktek Kerja Lapangan dilaksanakan pada semester 4 kurang lebih 3 bulan karena Praktek Kerja Lapangan dilaksanakan selama kurang lebih 6 bulan maka disinilah ditetapkan model pembelajaran *google classroom* untuk kelas XII yang tujuannya untuk memberi pelajaran yang sangat fleksibel dalam mengimbangi Praktek Kerja Lapangan yang memakan waktu cukup lama.

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini ialah:

1. Bagaimana penggunaan *Google Classroom* pada pembelajaran PAI bagi peserta didik di SMK Prakarya Internasional?
2. Bagaimana peran media *Google Classroom* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Prakarya Internasional?
3. Bagaimana kemampuan peserta didik dalam menggunakan *Google Classroom* sebagai media pembelajaran ?

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Untuk menelaah penggunaan *Google Classroom* sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam
2. Untuk memaksimalkan peran media *Google Classroom* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam
3. Untuk mendeteksi kemampuan peserta didik dalam menggunakan *Google Classroom* sebagai media pembelajaran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, diharapkan penelitian ini akan memberikan manfaat yang signifikan. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan teori-teori dalam bidang media pembelajaran. Selain itu, diharapkan dapat meningkatkan daya serap dan motivasi dalam belajar peserta didik terhadap materi Pendidikan Agama Islam. Kualitas pembelajaran sangat tergantung pada interaksi antara pendidik dan peserta didik serta dukungan dari media pembelajaran yang digunakan. Oleh karena itu, untuk menciptakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang optimal, memanfaatkan aplikasi *Google Classroom* sesuai dengan materi pembelajaran adalah suatu kemungkinan yang perlu dieksplorasi. Tujuannya adalah menciptakan proses pembelajaran yang unik, yang akan memicu semangat peserta didik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dari segi praktik, diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam pengembangan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di lingkungan sekolah. Media pembelajaran *Google Classroom* diharapkan dapat mendorong peningkatan kreativitas dan inovasi dalam penyampaian materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah.

B. Metode

Berdasarkan judul yang tertera, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yang termasuk penelitian lapangan (field research), karena datanya dikumpulkan di lapangan untuk melakukan pengamatan situasi tertentu. Studi yang berdasarkan postpositivisme, digunakan untuk studi kondisi objek yang alami. Studi ini mencakup deskriptif, yang berarti tujuan penelitiannya adalah untuk menjelaskan serta menginterpretasikan objek dalam keadaan aktualnya, yang ada saat peneliti melakukan observasi di lapangan.

Dengan menggunakan media *Google Classroom*, penulis melakukan penelitian secara langsung dan menyeluruh tentang proses dan kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa di SMK Prakarya Internasional Bandung. Hal ini dilakukan agar penulis dapat memahami bagaimana implementasi *Google Classroom* dapat meningkatkan minat belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XII yang pada saat ini mereka sedang melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) yang berlangsung selama 5 bulan sejak dimulai tahun ajaran baru 2024/2025 dari bulan Agustus-Desember, serta mengumpulkan informasi yang sesuai dengan fakta yang ada sebagai data penelitian.

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan di berbagai setting, menggunakan beragam sumber, dan dengan berbagai metode. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dokumentasi (Sugiyono, 2017).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

Wawancara

Melalui wawancara peneliti dapat memahami lebih mendalam bagaimana informan menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, sesuatu yang tidak bisa diperoleh hanya melalui observasi. Wawancara dapat dilaksanakan dengan menggunakan tiga jenis pendekatan, yaitu wawancara terstruktur, semi-terstruktur, dan tidak terstruktur.

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah semi-struktur, dengan waktu pelaksanaannya telah disetujui oleh peneliti dan responden. Wawancara ini dilaksanakan untuk memahami alasan penggunaan *Google Classroom* dalam pembelajaran, hambatan yang dialami oleh guru dan peserta didik, serta kelebihan dan kekurangan dari implementasi *Google Classroom* tersebut.

Terdapat pihak-pihak yang menjadi responden dalam peneliti ini meliputi:

Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum yang akan dicari informasinya mengenai alasan mengapa kurikulum di SMK Prakarya Internasional Bandung, menerapkan media pembelajaran melalui *Google Classroom* untuk kelas XII disaat siswanya sedang melaksanakan praktek kerja lapangan selama 5 bulan.

Guru Pendidikan Agama Islam SMK Prakarya Internasional Bandung yang akan menjadi informasi utama tentang bagaimana proses menjalankan pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui *Google Classroom* pada saat peserta didik sedang melaksanakan Praktek Kerja Lapangan.

Beberapa peserta didik kelas XII SMK Prakarya Internasional Bandung yang menjadi subjek penelitian ini dan bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan *Google Classroom* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, karena peserta didik yang mengimplementasikan *Google Classroom* dalam proses pembelajaran tersebut.

Observasi

Observasi adalah metode yang dilakukan dengan mengamati langsung perilaku peserta didik dalam kondisi yang alami. Observasi ini dilakukan secara terencana, berkelanjutan dan sistematis, serta melibatkan pencatatan dan perekaman sebagai bagian dari pengumpulan data (Dr. Mardianto, 2016).

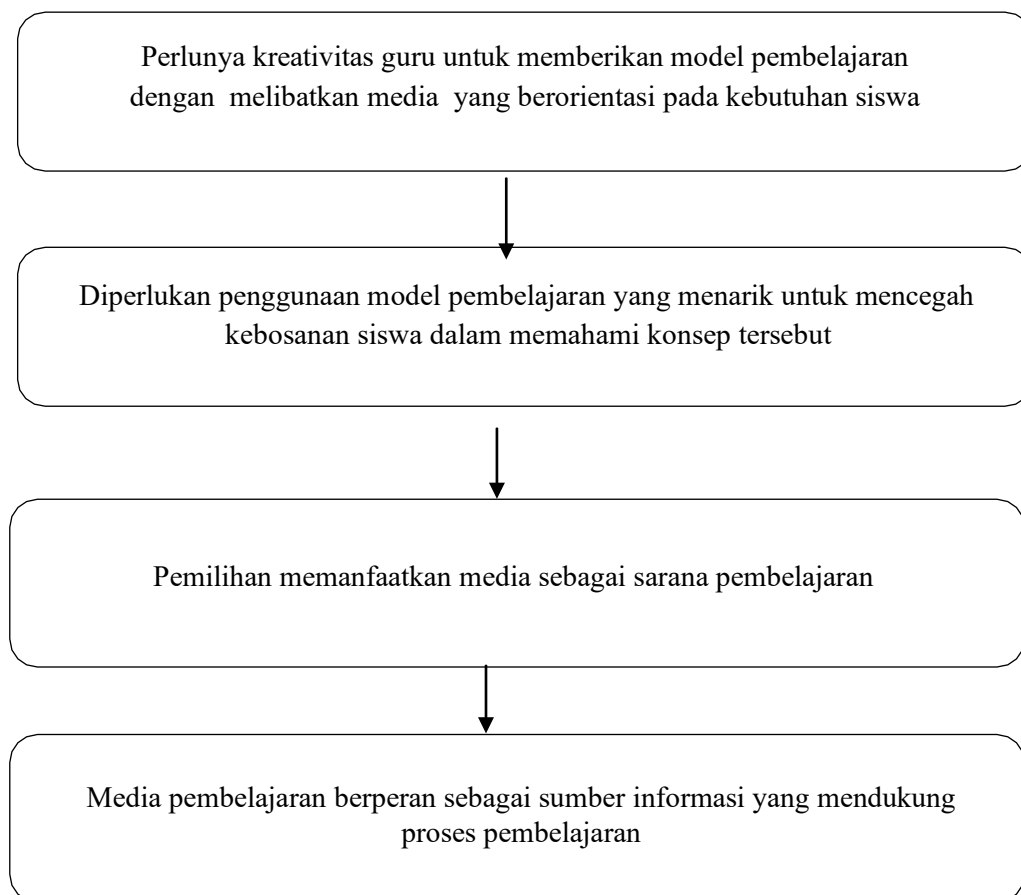
Observasi terbagi menjadi dua jenis, yaitu observasi partisipan dan observasi nonpartisipan adalah ketika peneliti menjadi bagian dari apa yang diamati, dan mengumpulkan data secara langsung.

Sebaliknya, observasi nonpartisipan adalah ketika peneliti tidak terlibat dalam kegiatan yang diamati dan hanya berperan sebagai pengamat (Suwartono, 2014).

Peneliti menggunakan metode observasi nonpartisipan untuk mengumpulkan data dan memperoleh gambaran tentang penerapan *Google Classroom* dalam meningkatkan minat belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Prakarya Internasional Bandung, dengan melakukan pengamatan langsung selama proses pembelajaran saat guru menggunakan *Google Classroom*.

Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang telah terjadi, yang biasanya dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Contoh dokumen tertulis meliputi catatan, sejarah hidup, hasil wawancara, serta peraturan dan kebijakan. Sementara itu, dokumen berupa gambar bisa berupa foto, film, sketsa, dan sebagainya. Metode yang dimaksud oleh penulis adalah pengumpulan data melalui dokumen, arsip, agenda pembelajaran, dan sumber lain yang relevan dengan penelitian.



C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan rumusan masalah yang tertera diatas didapat hasil temuan sebagai berikut:

Hasil Temuan Pertama

Penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari studi lapangan dengan berbagai metode observasi untuk memahami situasi di lapangan terkait implementasi penggunaan *Google Classroom* pada kelas XII di SMK Prakarya Internasional Bandung. Selain itu, wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi dari berbagai pihak, termasuk Wakil Kepala Bidang Kurikulum, Guru Pengampu, dan salah satu siswa kelas XII. Sebagai langkah pelengkap, metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan dukungan berupa deskripsi kegiatan atau program, foto, arsip, dan lainnya (hasil observasi terlampir). Berikut adalah hasil penelitian yang diperoleh:

Penggunaan media *Google Classroom* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Prakarya Internasional Bandung

Untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai penggunaan *Google Classroom* pada pembelajaran PAI bagi peserta didik di SMK Prakarya Internasional Bandung peneliti melakukan serangkaian wawancara mendalam. Wawancara ini ditujukan kepada guru yang aktif terlibat dalam berbagai aspek pembelajaran, peneliti berfokus pada mengidentifikasi bentuk model pembelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa, tantangan yang mereka hadapi serta dampak penerapan model pembelajaran ini terhadap siswa. Selain itu peneliti juga mengeksplorasi bagaimana kerja sama antara guru dan siswa yang berperan pada keberhasilan pembelajaran. Data yang diperoleh dari wawancara ini tidak hanya memberikan gambaran tentang peran guru tetapi juga mengungkap strategi dan praktik terbaik yang dapat diadopsi oleh siswa untuk keberlangsungan pembelajaran ini. Penggunaan *Google Classroom* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kondisi disaat siswa melakukan Praktek Kerja Lapangan merupakan model pembelajaran yang penting, demi tercapainya pembelajaran yang harmonis dan fleksibel dengan disertai pendukung lain misalnya sarana dan prasarana, beberapa kebijakan dan aturan-aturan lain yang bisa mendukung pada pembelajaran ini.

Penggunaan *Google Classroom* di SMK Prakarya Internasional Bandung pada prakteknya, peneliti menemukan beberapa temuan;

Peserta didik menggunakan *Google Classroom* dengan aturan-aturan tertentu yang sudah diberikan sebelumnya oleh guru pengampu, penggunaan *Google Classroom* dilaksanakan oleh siswa dengan cara-cara tertentu, misalnya siswa mengikuti arahan yang diberikan oleh guru salah satunya mengakses *link* yang sudah diberikan terlebih dahulu, dengan demikian siswa dapat mengakses atau membuka materi yang diberikan oleh guru dibaca, dan dilaksanakan perintah yang ada didalamnya, untuk dikerjakan dan dikumpulkan sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan.

Penggunaan *Google Classroom* di SMK Prakarya Internasional Bandung merupakan salah satu wujud pemanfaatan teknologi dalam dunia pendidikan. Platform ini memungkinkan proses belajar mengajar menjadi lebih efisien dan fleksibel, dengan fitur-fitur yang mendukung pengelolaan materi, tugas, dan komunikasi antara guru dan siswa secara daring. Melalui *Google Classroom*, teknologi memberikan manfaat berupa akses pembelajaran yang mudah, kolaborasi yang lebih efektif, serta pengelolaan waktu dan sumber daya yang lebih baik, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan di era digital.

Penggunaan *Google Classroom* di SMK Prakarya Internasional Bandung dilakukan dengan cara-cara yang bisa bahkan mudah diikuti oleh siswa, diantaranya siswa harus memiliki alat komunikasi berupa HP dan laptop, adapun jika siswa tidak memiliki alat tersebut diatas siswa wajib memiliki salah satunya dan pada kenyataannya ditemukan ada beberapa siswa yang memang tidak memiliki laptop dan dia mengikuti pembelajaran *Google Classroom* dengan menggunakan HP.

Hasil Temuan Kedua Peran media *Google Classroom* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Prakarya Internasional Bandung

Google Classroom memiliki peran penting sebagai platform digital yang mendukung proses pembelajaran modern. Melalui *Google Classroom*, guru dapat mengelola pembelajaran secara lebih efisien, mulai dari penyampaian materi hingga evaluasi hasil belajar. Platform ini menyediakan fitur untuk mengunggah materi pembelajaran seperti dokumen, video, atau tautan, yang dapat diakses siswa kapan saja dan dimana saja. Selain itu, *Google Classroom* mempermudah komunikasi antara guru dan siswa melalui fitur pengumuman, komentar, dan diskusi, sehingga interaksi tetap terjaga, bahkan dalam konteks pembelajaran jarak jauh. Dengan adanya fitur tugas dan kuis, guru dapat melakukan evaluasi secara digital dan memberikan umpan balik langsung kepada siswa, yang mempercepat proses pembelajaran dan meningkatkan keterlibatan siswa. *Google Classroom* juga membantu menghemat waktu dan sumber daya dengan mengurangi penggunaan kertas dan menciptakan lingkungan. Selain itu, platform ini mendukung pembelajaran mandiri, dimana siswa dapat mengatur waktu belajar sesuai dengan kebutuhan mereka, sehingga proses belajar menjadi lebih fleksibel dan inklusif bagi semua siswa.

Dari hasil survey di SMK Prakarya Internasional Bandung, peneliti mendapat temuan *Google Classroom* telah menjadi sarana pembelajaran yang sangat efektif dalam menjawab

tantangan zaman, khususnya dalam menghadapi transformasi teknologi di dunia pendidikan dan dunia kerja. Sebagai sekolah yang berfokus pada pembekalan keterampilan teknis, penggunaan *Google Classroom* memungkinkan siswa untuk belajar tidak hanya di dalam kelas tetapi juga secara mandiri, kapan saja dan dimana saja. Guru dapat mengunggah materi pelajaran dalam berbagai format, seperti dokumen, video, atau presentasi yang relevan dengan jurusan masing-masing, seperti teknik mesin, desain grafis, perhotelan. Selain itu, *Google Classroom* mempermudah siswa dalam mengelola proyek-proyek praktik mereka. Guru dapat memberikan arahan atau tugas proyek melalui platform ini, termasuk instruksi detail, tenggat waktu, dan rubrik penilaian. Siswa dapat mengunggah hasil pekerjaan mereka secara digital, sehingga memungkinkan guru untuk memberikan umpan balik langsung. Hal ini tidak hanya menghemat waktu tetapi juga menciptakan jejak digital dari hasil belajar siswa, yang dapat digunakan sebagai portofolio ketika melamar kerja di masa depan..

Hasil Temuan Ketiga Kemampuan peserta didik dalam menggunakan *Google Classroom* sebagai media pembelajaran

Dari hasil wawancara dengan guru mapel PAI di SMK Prakarya Internasional Bandung, peneliti mendapatkan temuan yakni, kemampuan siswa di sekolah SMK Prakarya Internasional Bandung ini dalam menggunakan *Google Classroom* menunjukkan adaptasi yang cukup baik terhadap perkembangan teknologi pendidikan. Sebagai generasi yang akrab dengan teknologi, siswa umumnya mampu memanfaatkan fitur-fitur *Google Classroom* dengan cukup cepat, mereka dapat mengakses materi pembelajaran, mengunduh tugas, serta mengunggah hasil pekerjaan mereka dengan mudah. Siswa jurusan seperti desain grafis, mereka bahkan dapat mengintegrasikan tugas praktik dengan perangkat lunak tambahan yang mendukung pekerjaan mereka.

Selain itu siswa juga menunjukkan kemampuan untuk mengelola waktu dan tanggung jawab mereka melalui platform ini. Dengan adanya jadwal tugas yang terorganisir di *Google Classroom* siswa belajar untuk menyelesaikan tugas secara tepat waktu dan mematuhi tenggat yang telah diterapkan. Mereka juga dapat berkomunikasi langsung dengan guru melalui fitur komentar atau pesan untuk mengklarifikasi instruksi atau meminta bimbingan lebih lanjut. Hal ini membantu siswa mengembangkan keterampilan komunikasi yang relevan dengan dunia kerja.

Analisis dan Pembahasan

Peneliti menyusun ringkasan informasi yang diperoleh dan mendukungnya dengan teori-teori relevan guna memperkuat analisis. Proses ini mencakup pengolahan mendalam atas data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta pemahaman yang lebih luas terhadap konteks objek penelitian. Dengan mengintegrasikan teori yang ada, peneliti berupaya memberikan gambaran yang lebih menyeluruh dan jelas mengenai kondisi objek penelitian. Tujuan utama analisis ini adalah untuk menjelaskan secara rinci situasi dan kondisi yang dihadapi oleh objek penelitian, sekaligus memberikan jawaban yang akurat dan mendalam terhadap pertanyaan-pertanyaan penelitian. Hasil ini diharapkan dapat membantu memahami dinamika serta faktor-faktor yang memengaruhi objek penelitian, sekaligus menawarkan wawasan yang berguna untuk pengembangan dan perbaikan di masa mendatang.

Berdasarkan rumusan masalah yang ditentukan, analisis dapat diuraikan sebagai berikut:

Penggunaan media *Google Classroom* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Prakarya Internasional Bandung

Pembelajaran *Google Classroom* merupakan salah satu media yang digunakan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Prakarya Internasional Bandung khususnya di kelas XII yaitu disaat siswa-siswi sedang melaksanakan Praktek Kerja Lapangan adapun prosedur dari penggunaan media *Google Classroom* ini yaitu dengan cara membuat jadwal setiap kelas yang disiapkan oleh guru dengan membuat link tersendiri yang mana setiap kelas memiliki link masing-masing, dengan demikian setiap siswa bisa membuka *link* tersebut sesuai dengan ketentuan, adapun ketentuan untuk membuka link diantaranya:

Setiap siswa harus sudah bergabung kedalam grup kelas, sehingga *link* yang dikirimkan dia akan menerima dengan kata lain siswa harus sudah tereksvansi sehingga dia terkoneksi dengan tugas

yang diberikan. Untuk membuka *Google Classroom* tentunya harus disiapkan sarana/alat baik laptop maupun hp yang sudah berisi kuota. Siswa harus mengetahui tata cara penggunaannya, yang mana sebelumnya sudah diedukasi oleh guru yang bersangkutan.

Peran Media *Google Classroom* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Di dalam pembelajaran ada beberapa hal yang sangat menunjang dan ada beberapa media yang memiliki peran penting untuk menunjang keberhasilan tersebut, salah satunya yaitu peran media *Google Classroom* khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Prakarya Internasional Bandung. *Google Classroom* merupakan salah satu media yang digunakan dalam kondisi tertentu misalnya pada saat kondisi anak sedang berada jauh atau sedang melaksanakan Praktek Kerja Lapangan, maka disinilah media *Google Classroom* memegang peranan penting dengan adanya media *Google Classroom* di satu sisi siswa dapat melaksanakan tugas utamanya dengan baik, juga dapat mengikuti pembelajaran dengan baik pula yaitu dengan mengikuti pembelajaran pada *Google Classroom* yang bisa dilaksanakan pada waktu yang lain, sehingga tidak mengganggu kegiatan prioritas siswa. Peran media *Google Classroom* dalam pendidikan Agama Islam, diantaranya: (1) Sebagai media yang bisa mengakses setiap materi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, setiap bab dapat diberikan oleh guru melalui media ini anak dapat mengerjakan dan menyelesaikan materi dan segala tugas yang harus diselesaikan. (2) Baik siswa maupun guru dapat berkomunikasi yang berupa tanya-jawab tentang salahsatu materi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, misalnya materi bab fiqih. Guru dapat memberikan tugas literasi mengenai bab fiqih, misalnya tentang bersuci, dan memberikan tugas yang berupa beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan bersuci, misalnya bagaimana tata cara berwudu yang benar. Siswa dapat memberikan jawaban yang berupa penjelasan mengenai hal yang ditanyakan, siswa dengan leluasa dapat menjelaskan jawabannya se jelas mungkin sehingga pertanyaan-pertanyaan dapat dijawab dengan tuntas. (3) Guru dapat mengecek atau mengontrol keikutsertaan siswa sehingga bisa ditentukan siswa yang rajin dan siswa yang malas. (4) Dengan media *Google Classroom* ini Guru dapat mengontrol sejauh mana pembelajaran yang sudah diberikan kepada siswa dan tugas-tugas apa saja yang sudah dikerjakan oleh siswa.

Kemampuan peserta didik dalam menggunakan *Google Classroom* sebagai media pembelajaran

Setiap siswa memiliki kemampuan atau kompetensi yang berbeda satu sama lain didalam setiap pembelajaran, begitupun dengan adanya media *Google Classroom* ini tentu disarankan agar setiap siswa mampu untuk menggunakannya. Sebelum peserta didik menggunakan media *Google Classroom* sebelumnya guru mapel memberikan sosialisasi terlebih dahulu sehingga siswa dapat menerima dan menyesuaikan diri dengan penggunaan media *Google Classroom* ini. *Google Classroom* merupakan salah satu media yang diterapkan dengan tujuan untuk mempermudah cara pembelajaran siswa pada kondisi tertentu dengan tidak menghilangkan kegiatan yang prioritas atau yang utama meskipun siswa sedang melaksanakan kegiatan diuar sekolah yaitu Praktek Kerja Lapangan tetapi siswa dituntut untuk bisa beradaptasi dan menggunakan media ini.

D. Kesimpulan

Penggunaan *Google Classroom* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Prakarya Internasional Bandung terbukti menjadi media yang efektif, terutama bagi siswa kelas XII yang sedang menjalani Praktek Kerja Lapangan. Melalui platform ini, guru dapat mengelola pembelajaran dengan membuat kelompok kelas, memberikan materi, serta memantau perkembangan dan kondisi siswa, bahkan sebagai sarana komunikasi antara guru dan siswa. Selain itu, *Google Classroom* memainkan peran penting dalam memastikan siswa tetap dapat mengikuti pembelajaran tanpa mengganggu kegiatan prioritas mereka. Namun, efektivitasnya sangat bergantung pada kemampuan siswa dalam mengoperasikan platform tersebut secara merata. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat lebih fokus pada pengembangan strategi pelatihan bagi siswa dan guru untuk meningkatkan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, serta mengeksplorasi integrasi media pembelajaran digital lainnya agar dapat lebih mendukung interaksi dan keterlibatan siswa secara optimal.

Ucapan Terimakasih

Terselesaikannya penulisan karya ini tidak terlepas dari bimbingan, doa, arahan, dan dukungan dari berbagai pihak. Dengan penuh rasa hormat dan syukur, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua yang telah berkontribusi dalam proses penyusunan karya ini. Ucapan terima kasih khusus disampaikan kepada dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II atas bimbingan, masukan, serta arahnya yang sangat berharga. Selain itu, penulis juga berterima kasih kepada seluruh keluarga besar SMK Prakarya Internasional Bandung yang telah berperan dalam penyelesaian penelitian ini, meskipun tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak demi perbaikan karya ini. Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam tulisan ini dan belum mencapai kesempurnaan. Pada akhirnya, segala urusan dikembalikan kepada Allah SWT, dengan harapan karya ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, terutama bagi penulis sendiri dan para pembaca secara umum.

Daftar Pustaka

- Alkalah, C. (2016). *SIKAP SISWA TERHADAP PENGGUNAAN APLIKASI GOOGLE CLASSROOM HUBUNGANNYA DENGAN HASIL BELAJAR KOGNITIF MEREKA PADA MATA PELAJARAN PAI MATERI MERAH KASIH ALLAH DENGAN IHSAN (Penelitian pada siswa kelas XII SMAN 3 Tasikmalaya)* (Vol. 19, Issue 5).
- Dr. Mardianto. (2016). *Psikologi pendidikan (Landasan Untuk Pengembangan Strategi Pembelajaran)*. Perdana Publishing.
- Hakim, A. (2016). Efektifitas Penggunaan E-Learning Moodle, Google Classroom dan Edmodo. *Jurnal I-Statement Vol.02 No 1, 2*.
- Markusen, C. (2016). *Implementasi Aplikasi 5 Google Classroom dalam Pembelajaran PAI Berbasis E-Learning di SMP Al- Rafi' Drajat Bandung*.
- Smaldino, S. E. (2014). *Intuctional Technology And Media For Learning: Teknologi Pembelajaran Dan Media Untuk Belajar Edisi Sembilan*. Kencana.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian bisnis: pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D*.
- Suminar, D. (2019). Penerapan Teknologi Sebagai Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Sosiologi. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1), 774–783.
- Susilana, R. (2017). *Media Pembelajaran Hakikat Pengembangan Pemanfaatan dan Penilaian*. CV Wacana Prima.
- Suwartono. (2014). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Wildan Mansur, & Eko Subianto. (2022). Implikasi Pendidikan dalam Q.S. Luqman Ayat 13 terhadap Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 81–86. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v2i2.1259>
- Yakub, V. (2014). *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*. Graha Ilmu.

Zahra Putri Rozali, Erhamwilda, & Giantomi Muhammad. (2024). Analisis Hubungan Antara Pengetahuan Akhlak Terhadap Sesama dan Sikap Siswa Terhadap Bullying Pada Siswa Usia 13-15 Tahun. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 133–140. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v4i2.5341>